

**TERJEMAH**  
**MATAN SAFIINATUN NAJAAH**  
**Dasar-Dasar Fiqih Madzhab Syafi'i**

# مَتْنُ سَفِينَةِ النَّجَاةِ

فِي أُصُولِ الدِّينِ وَ الْفِقْهِ

الشيخ سالم بن سُمَيْرِ الحَضْرَمِيِّ

Syaikh Salim Bin Sumair Al Hadhramiy



Judul Asli : Matan Safiinatun Najaah Fi Ushulid Diini Wal Fiqhi  
Penulis : Salim Bin Sumair Al Hadhramiy  
Judul terjemah : Terjemah Matan Safiinatun Najaah (Dasar-dasar Fiqih Madzhab Syafi'i)  
Penerjemah : Abu Razin Al Batawiy  
Desain Sampul : Abu Razin Al Batawiy  
Penerbit : Maktabah Ar Razin  
Bidang Ilmu : Ilmu Fiqih

*Terjemah Matan Safiinatun Najaah, Maktabah Ar Razin ,  
Cetakan I.  
Mei 2011.*

Maktabah Ar Razin adalah maktabah yang menerbitkan buku-buku digital secara gratis. Semua karya yang kami terbitkan diperbolehkan bahkan dianjurkan untuk diperbanyak sebagian atau seluruh isi karya kami dalam bentuk apapun dengan atau tanpa izin kami selama bukan untuk tujuan komersil. Mohon koreksi jika ditemukan kesalahan dalam karya kami. Koreksi dan saran atas karya kami dapat disampaikan melalui website resmi Makatabah Ar Razin: [www.arabic.web.id](http://www.arabic.web.id)

## BAB I PENDAHULUAN

### Rukun Islam dan Rukun Iman

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.  
 وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.  
 وَصَلَّى اللَّهُ وَسَلَّم عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَاتِمِ النَّبِيِّينَ، وَآلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.  
 وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ.

#### Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Segala puji hanya kepada Allah Tuhan semesta alam, dan Hanya kepadaNya kita memohon pertolongan atas segala perkara dunia dan akhirat. Shalawat serta salamNya semoga selalu tercurah kepada pemimpin kita, Muhammad SAW Penutup para nabi, juga terhadap keluarga, sahabat sekalian. Tiada daya upaya kecuali dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Perkasa.

فَصَلِّ

أَرْكَانُ الْإِسْلَامِ خَمْسَةٌ:

- 1- شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
- 2- إِقَامُ الصَّلَاةِ.
- 3- إِيْتَاءُ الزَّكَاةِ.
- 4- صَوْمُ رَمَضَانَ.

## 5- حَجُّ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا.

**Pembahasan Pertama: Rukun Islam**

Rukun Islam ada lima, yaitu:

1. Bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan Nabi Muhammad Sholalloohu 'Alayhi wa Sallam adalah utusanNya.
2. Mendirikan sholat (lima waktu).
3. Menunaikan zakat.
4. Puasa Ramadhan.
5. Ibadah haji ke baitullah bagi yang mampu melaksanakannya.

## فَصَلِّ

أَرْكَانُ الْإِيمَانِ سِتَّةٌ:

1- أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ.

2- مَلَائِكَتِهِ.

3- كُتُبِهِ.

4- رُسُلِهِ.

5- بِالْيَوْمِ الْآخِرِ.

6- بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ مِنَ اللَّهِ تَعَالَى.

**Pembahasan Kedua: Rukun Iman**

Rukun iman ada enam, yaitu:

1. Beriman kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala.
2. Beriman kepada Mala'ikat
3. Beriman dengan semua kitab-kitab suci.
4. Beriman dengan semua Rasul.
5. Beriman dengan hari kiamat.
6. Beriman dengan ketentuan baik dan buruknya dari Alloh Subhaanahu wa Ta'aala.

فَصَلِّ  
وَمَعْنَى لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ:  
لَا مَعْبُودَ - بِحَقِّ فِي الْوُجُودِ - إِلَّا اللَّهُ.

### **Pembahasan Ketiga: Makna “Laa Ilaha Illallah”**

Adapun arti “La ilaha illah”, yaitu: Tidak ada Tuhan yang berhak disembah dalam kenyataan selain Allah.

## Bab II

### Pembahasan Thaharah (Bersuci dari hadats)

[كِتَابُ الطَّهَارَةِ]

فَصْلٌ:

عَلَامَاتُ الْبُلُوغِ ثَلَاثٌ:

- 1- تَمَامُ خَمْسَ عَشْرَةَ سَنَةً فِي الذَّكْرِ وَالْأُنْثَى.
- 2- وَالْإِحْتِلَامُ فِي الذَّكْرِ وَالْأُنْثَى لِتِسْعِ سِنِينَ.
- 3- وَ الْحَيْضُ فِي الْأُنْثَى لِتِسْعِ سِنِينَ.

#### Pembahasan Pertama: Tanda-tanda Baligh

Tanda-tanda baligh ada tiga, yaitu:

1. Usia telah mencapai 15 tahun bagi laki-laki atau perempuan
2. Bermimpi (junub) bagi laki-laki dan perempuan ketika melewati umur sembilan tahun.
3. Keluar darah haidh bagi perempuan sesudah berumur sembilan tahun .

فَصْلٌ

شُرُوطُ إِجْزَاءِ الْحَجْرِ ثَمَانِيَةٌ:

- 1- أَنْ يَكُونَ بِثَلَاثَةِ أَحْجَارٍ
- 2- وَأَنْ يُنْقَى الْمَحَلُّ.
- 3- وَأَنْ لَا يَجِفَّ النَّجْسُ.
- 4- وَأَنْ لَا يَنْتَقِلَ.

- 5- وَلَا يَطْرَأُ عَلَيْهِ آخِرٌ.  
 6- وَلَا يُجَاوِزَ صَفْحَتَهُ وَحَشَفَتَهُ.  
 7- وَأَنْ لَا يُصِيبَهُ مَاءٌ.  
 8- وَأَنْ تَكُونَ الْأَحْجَارُ طَاهِرَةً.

### Pembahasan Kedua: Syarat Menggunakan Batu untuk Beristinja

Syarat dipebolehkannya menggunakan batu untuk beristinja ada delapan, yaitu:

1. Menggunakan tiga batu.
2. Mensucikan tempat keluar najis dengan batu tersebut.
3. Najis tersebut tidak kering.
4. Najis tersebut tidak berpindah.
5. Tempat istinja tersebut tidak terkena benda yang lain sekalipun tidak najis.
6. Najis tersebut tidak berpindah tempat istinja (lubang kemaluan belakang dan kepala kemaluan depan) .
7. Najis tersebut tidak terkena air .
8. Batu yang digunakan harus suci.

فَصَلِّ  
 فُرُوضُ الْوُضُوءِ سِتَّةٌ:  
 الْأَوَّلُ: النِّيَّةُ.  
 الثَّانِي: غَسْلُ الْوَجْهِ.  
 الثَّلَاثُ: غَسْلُ الْيَدَيْنِ مَعَ الْمِرْفَقَيْنِ.  
 الرَّابِعُ: مَسْحُ شَيْءٍ مِنَ الرَّأْسِ.  
 الْخَامِسُ: غَسْلُ الرَّجْلَيْنِ مَعَ الْكَعْبَيْنِ.  
 السَّادِسُ: التَّرْتِيبُ.

### Pembahasan Ketiga: Rukum Wudhu

Rukum wudhu ada enam, yaitu:

1. Niat.
2. Membasuh muka
3. Membasuh kedua tangan sampai siku.
4. Menyapu sebagian kepala.
5. Membasuh kedua kaki sampai mata kaki
6. Tertib.

فَصَلِّ:

النِّيَّةُ: قَصْدُ الشَّيْءِ مُقْتَرِنًا بِفِعْلِهِ. وَمَحَلُّهَا: الْقَلْبُ. وَالتَّلْفُظُ بِهَا: سُنَّةٌ. وَوَقْتُهَا، عِنْدَ غَسْلِ أَوَّلِ جُزْءٍ مِنَ  
الْوَجْهِ.

وَالتَّرْتِيبُ: أَنْ لَا يُقَدَّمَ عَضْوٌ عَلَى عَضْوٍ.

### Pembahasan Keempat: Niat Wudhu

Niat adalah menyengaja di dalam hati (untuk melakukan) suatu perbuatan bersamaan ketika melakukannya. Adapun mengucapkan niat tersebut hukumnya sunnah, dan waktunya ketika pertama kali membasuh sebagian muka.

Adapun tertib yang dimaksud adalah tidak mendahulukan satu anggota wudhu terhadap anggota wudhu yang lain.

فَصَلِّ

الْمَاءُ قَلِيلٌ وَكَثِيرٌ. فَالْقَلِيلُ: مَا دُونَ الْقُلَّتَيْنِ. وَالْكَثِيرُ: قُلَّتَانِ فَأَكْثَرُ. وَالْقَلِيلُ: يَتَنَجَّسُ بِوُقُوعِ النَّجَاسَةِ  
فِيهِ، وَإِنْ لَمْ يَتَغَيَّرْ. وَالْمَاءُ الْكَثِيرُ: لَا يَتَنَجَّسُ إِلَّا إِذَا تَغَيَّرَ طَعْمُهُ، أَوْ لَوْنُهُ، أَوْ رِيحُهُ.

### Pembahasan Kelima: Macam-macam Air

Air ada dua macam; Air yang sedikit dan air yang banyak. Air yang sedikit adalah air yang kurang dari dua qullah dan air yang banyak adalah yang sampai dua qullah atau lebih.

Air yang sedikit akan menjadi najis jika kejatuhan najis kedalamnya, sekalipun tidak berubah. Adapun

air yang banyak maka tidak akan menjadi najis kecuali air tersebut telah berubah rasa, warna atau baunya.

فَصَلِّ

مُوجِبَاتُ الْغُسْلِ سِتَّةٌ:

1- إِيْلَاجُ الْحَشْفَةِ فِي الْفَرْجِ.

2- وَخُرُوجُ الْمَنِيِّ

3- وَ الْحَيْضُ

4- وَ النَّفَاسُ

5- وَ الْوِلَادَةُ

6- وَ الْمَوْتُ.

### Pembahasan Keenam : Sebab-sebab yang mewajibkan mandi

Perkara yang mewajibkan mandi ada enam, yaitu:

- 1- Memasukkan kepala kemaluan (laki-laki) ke dalam farji (kemaluan perempuan).
- 2- Keluar air mani.
- 3- Keluar darah haidh (datang bulan).
- 4- Keluar darah nifas (darah yang keluar setelah melahirkan).
- 5- Melahirkan.
- 6- Meninggal dunia,

فَصَلِّ

فُرُوضُ الْغُسْلِ اثْنَانِ:

1- النَّيَّةُ

2- وَ تَعْمِيمُ الْبَدَنِ بِالْمَاءِ.

**Pembahasan Ketujuh: Rukun mandi**

Kewajiban dalam mandi wajib ada dua, yaitu:

- 1- Niat mandi wajib.
- 2- Meratakan air ke seluruh bagian tubuh dengan sempurna.

فَصَلِّ:

شُرُوطُ الْوُضُوءِ عَشْرَةٌ:

1- الْإِسْلَامُ.

2- وَالتَّمْيِيزُ.

3- وَ النَّقَاءُ عَنِ الْحَيْضِ، وَالنَّفَاسِ.

4- وَ عَمَّا يَمْنَعُ وَصُولَ الْمَاءِ إِلَى الْبَشْرَةِ.

5- وَ أَنْ لَا يَكُونَ عَلَى الْعَضْوِ مَا يُغَيِّرُ الْمَاءَ.

6- وَ الْعِلْمُ بِفَرَضِيَّتِهِ.

7- وَ أَنْ لَا يَعْتَقِدَ فَرَضًا مِنْ فَرُوضِهِ سُنَّةً.

8- وَالْمَاءُ الطَّهُورُ.

9- وَدُخُولُ الْوَقْتِ

10- وَ الْمَوَالَاةُ لِذَائِمِ الْحَدَثِ.

**Pembahasan Kedelapan: Syarat Sah Wudhu**

Syarat– Syarat Wudhu` ada sepuluh, yaitu:

- 1- Islam.

- 2- Tamyiz (cukup umur dan ber'akal).
  - 3- Suci dari haidh dan nifas.
  - 4- Bersih dari segala sesuatu yang bisa menghalangi sampainya air ke kulit.
  - 5- Tidak ada sesuatu disalah satu anggota wudhu` yang merubah keaslian air.
  - 6- Mengetahui bahwa hukum wudhu` tersebut adalah wajib.
  - 7- Tidak boleh beri`tiqad (berkeyakinan) bahwa salah satu dari fardhu–fardhu wudhu` hukumnya sunnah (tidak wajib).
  - 8- Kesucian air wudhu` tersebut.
  - 9- Masuk waktu sholat yang dikerjakan.
  - 10- Terus menerus<sup>1</sup>
- Dua syarat terakhir ini khusus untuk da`im al-hadats.<sup>2</sup>

### فَصْلٌ

نَوَاقِضُ الْوُضُوءِ أَرْبَعَةٌ أَشْيَاءٌ:

- الأول: الخارج من أحد السبيلين، من قبل أو دبر، ريح أو غيره، إلا المني.
- الثاني: زوال العقل بنوم أو غيره، إلا قاعدٍ ممكّنٍ مقعدته من الأرض.
- الثالث: التقاء بشرتي رجل وامرأة كبيرين أجنبيين من غبي حائل.
- الرابع: مسُّ قبل الأدمي، أو حلقة دبره ببطن الراحه، أو بطون الأصابع.

### Pembahasan Kesembilan: Pembatal Wudhu

Perkara yang membatalkan wudhu` ada empat, yaitu:

- 1- Apa bila keluar sesuatu dari salah satu dari dua alat kelamin; depan (qubul) belakang (dubur) seperti angin dan lainnya, kecuali air mani.
- 2- Hilang akal seperti tidur dan lain lain, kecuali tidur dalam keadaan duduk yang mantap dengan merapatkan duduknya ke tanah.
- 3- Bersentuhan antara kulit laki–laki dengan kulit perempuan dewasa yang bukan muhrim tanpa ada penghalang.
- 4- Menyentuh kemaluan atau menyentuh bundaran dubur dengan telapak tangan atau telapak jarinya.

1 Makna Muwalah (terus menerus) adalah seseorang tidak boleh menunda dalam membasuh anggota wudhu sampai anggota wudhu yang dibasuh sebelumnya mengering (pent.)

2 Daimul hadats: orang-orang yang punya penyakit dengan sistem pengeluaran tubuhnya sehingga terus menerus berhadats. (pent.)

## فَصْلٌ

مَنْ انْتَقَضَ وَضُوءُهُ حُرْمٌ عَلَيْهِ أَرْبَعَةٌ أَشْيَاءٌ:

1- الصَّلَاةُ.

2- وَ الطَّوَّافُ.

3- وَمَسُّ الْمُصْحَفِ.

4- وَحَمْلُهُ.

وَيَحْرُمُ عَلَى الْجُنُبِ سِتَّةُ أَشْيَاءٍ:

1- الصَّلَاةُ.

2- وَ الطَّوَّافُ.

3- وَ مَسُّ الْمُصْحَفِ.

4- وَحَمْلُهُ.

5- وَاللُّبْتُ فِي الْمَسْجِدِ.

6- وَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ.

وَيَحْرُمُ بِالْحَيْضِ عَشْرَةٌ أَشْيَاءٌ:

1- الصَّلَاةُ.

2- وَالطَّوَّافُ.

3- وَمَسُّ الْمُصْحَفِ.

4- وَحَمْلُهُ.

5- اللَّبْتُ فِي الْمَسْجِدِ.

6- وَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ.

7- وَالصَّوْمُ.

8- وَالطَّلَاقُ.

9- وَالْمُرُورُ فِي الْمَسْجِدِ إِنْ خَافَتْ تَلْوِيئَهُ.

10- وَالْاِسْتِمْتَاعُ بَيْنَ السُّرَّةِ وَالرُّكْبَةِ.

### **Pembahasan Kesepuluh: Perbuatan yang tidak boleh dilakukan dalam keadaan berhadats**

Orang yang batal wudhunya (hadats kecil), dilarang melakukan empat hal berikut:

- 1- Shalat.
- 2- Thowaaf (keliling ka`bah tujuh kali).
- 3- Menyentuh Mushaf Al-Qur`an
4. Membawa Mushaf Al Qur'an

Orang yang junub (hadats besar) dilarang untuk melakukan enam hal berikut:

- 1- Sholat.
- 2- Thowaaf.
- 3- Menyentuh Mushaf Al Qur`an.
- 4- Membawa Mushaf Al Qur'an
- 5- Berdiam diri (I'tikaf) di Masjid.
- 6- Membaca Al Qur'an.

Wanita yang sedang haid tidak boleh melakukan sepuluh hal berikut:

- 1- Sholat.
- 2- Thowaaf.
- 3- Menyentuh Mushaf Al-Qur`an.
- 4- Membawa Mushaf Al-Qur`an.
- 5- Berdiam diri (I'tikaf) di Masjid
- 6- Membaca Al Qur'an
- 7- Puasa
- 8- Cerai
- 9- Berjalan di dalam masjid – jika ia takut akan mengotorinya
- 10- Bersenang – senang dengan isteri di antara pusar dan lutut.

فَصْلٌ

أَسْبَابُ التَّيْمُمِ ثَلَاثَةٌ:

- 1- فَقْدُ الْمَاءِ
- 2- وَالْمَرَضُ.
- 3- وَالْاِحْتِيَاجُ إِلَيْهِ لِعَطَشِ حَيَوَانٍ مُحْتَرَمٍ.  
غَيْرِ الْمُحْتَرَمِ سِتَّةٌ:
- 1- تَارِكُ الصَّلَاةِ.
- 2- وَالزَّانِي الْمُحْصَنُ.
- 3- وَالْمُرْتَدُّ.
- 4- وَالْكَافِرُ الْحَرَبِيُّ.
- 5- وَالْكَلْبُ الْعُقُورُ.
- 6- وَالْخِنْزِيرُ.

### Pembahasan Kesebelas: Kondisi yang dibolehkan tayammum

Sebab – Sebab yang membolehkan tayammum ada tiga hal, yaitu:

- 1- Tidak ada air untuk berwudhu`.
- 2- Ada penyakit yang mengakibatkan tidak boleh memakai air.
- 3- Ada air hanya sekedar mencukupi kebutuhan minum manusia atau binatang yang Muhtaram (yang dihormati) .

Manusia atau hewan yang tidak dihormati ada enam macam, yaitu:

- 1- Orang yang meninggalkan sholat wajib.
- 2- Orang yang sudah menikah yang berzina
- 3- Murtad.
- 4- Kafir Harby<sup>3</sup>
- 5- Anjing liar (suka menggigit-pent.).
- 6- Babi.

3 Orang kafir yang memerangi kaum muslimin

فَصَلِّ

شُرُوطُ التَّيْمُمِ عَشْرَةٌ:

- 1- وَأَنْ يَكُونَ بِتُرَابٍ.
- 2- وَأَنْ يَكُونَ التُّرَابُ طَاهِرًا.
- 3- وَأَنْ يَكُونَ مُسْتَعْمَلًا.
- 4- وَأَنْ لَا يُخَالِطُهُ دَقِيقٌ وَنَحْوُهُ.
- 5- وَأَنْ يَقْصِدَهُ.
- 6- وَأَنْ يَمْسَحَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ بِضَرْبَتَيْنِ.
- 7- وَأَنْ يُزِيلَ النَّجَاسَةَ أَوْلًا.
- 8- وَأَنْ يَجْتَهِدَ فِي الْقِبْلَةِ قَبْلَهُ.
- 9- وَأَنْ يَكُونَ التَّيْمُمُ بَعْدَ دُخُولِ الْوَقْتِ.
- 10- وَأَنْ يَتَيَمَّمَهُ لِكُلِّ فَرَضٍ.

### Pembahasan Kedua Belas: Syarat-syarat Tayammum

Syarat–Syarat mengerjakan tayammum ada sepuluh, yaitu:

- 1- Bertayammum dengan tanah.
- 2- Menggunakan tanah yang suci tidak terkena najis.
- 3- Tanahnya tidak pernah di pakai sebelumnya
- 4- Murni dari campuran yang lain seperti tepung dan seumpamanya.
- 5- Meniatkan tayammum
- 6- Menyapu muka dan dua tangannya dengan dua usapan berbeda.
- 7- Menghilangkan segala najis di badan terlebih dahulu.
- 8- Berusaha mencari arah qiblat sebelum memulai tayammum.
- 9- Tayammum dilakukan setelah masuk waktu shalat
- 10- Bertayammum untuk setiap satu shalat wajib

فَصَلِّ  
فَرُوضُ التَّيْمُمِ خَمْسَةٌ:  
الْأَوَّلُ: نَقْلُ التُّرَابِ.  
الثَّانِي: النِّيَّةُ.  
الثَّالِثُ: مَسْحُ الْوَجْهِ.  
الرَّابِعُ: مَسْحُ الْيَدَيْنِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ.  
الْخَامِسُ: التَّرْتِيبُ بَيْنَ الْمَسْحَتَيْنِ.

### Pembahasan Ketiga Belas: Kewajiban dalam Tayammum

Rukun-rukun tayammum ada lima, yaitu:

1. Memindahkan debu.
2. Niat.
3. Mengusap wajah.
4. Mengusap kedua belah tangan sampai siku.
5. Tertib antara dua usapan.

فَصَلِّ  
مُبْطَلَاتُ التَّيْمُمِ ثَلَاثَةٌ:  
1- مَا أَبْطَلَ الْوُضُوءَ.  
2- الرَّدَّةَ.  
3- تَوَهُمُ الْمَاءِ إِنْ تَيَمَّمَ لِفَقْدِهِ.

### Pembahasan Keempat Belas: Pembatal Tayammum

Pembatal tayammum ada tiga, yaitu:

1. Semua yang membatalkan wudhu'.
2. Murtad.
3. Ragu-ragu terdapatnya air, apabila dia bertayammum karena tidak ada air.

فَصَلِّ

الَّذِي يَطْهَرُ مِنَ النَّجَاسَاتِ ثَلَاثَةٌ:

1- الْخَمْرُ إِذَا تَخَلَّلَتْ بِنَفْسِهَا.

2- وَجِلْدُ الْمَيْتَةِ إِذَا دُبِعَ

3- وَ مَا صَارَ حَيَوَانًا.

#### Pembahasan Kelima Belas: Najis yang bisa menjadi suci

Najis-najis yang bisa menjadi suci ada tiga, yaitu:

1. Khamr (air yang diperah dari anggur) yang menjadi bentuk lain (misal: cuka-pent.) dengan sendirinya
2. Kulit bangkai yang telah disamak.
3. Semua najis yang telah berubah menjadi binatang.

فَصَلِّ

النَّجَاسَاتُ ثَلَاثٌ: مُغَلَّظَةٌ، وَمُخَفَّفَةٌ، وَمُتَوَسِّطَةٌ.

الْمُغَلَّظَةُ: نَجَاسَةُ الْكَلْبِ وَالْحِنْزِيرِ وَفَرَعُ أَحَدِهِمَا.

وَالْمُخَفَّفَةُ: بَوْلُ الصَّبِيِّ الَّذِي لَمْ يَطْعَمْ غَيْرَ اللَّبَنِ وَلَمْ يَبْلُغِ الْحَوْلِينَ.

وَالْمُتَوَسِّطَةُ: سَائِرُ النَّجَاسَاتِ.

#### Pembahasan Keenam Belas: Jenis-jenis Najis

Najis ada tiga, yaitu:

1. Najis besar (Mughallazoh), yaitu Anjing, Babi atau yang lahir dari salah satunya.
2. Najis ringan (Mukhaffafah), yaitu air kencing bayi laki-laki yang tidak makan selain air susu ibunya dan umurnya belum sampai dua tahun.
3. Najis sedang (Mutawassithoh), yaitu semua najis selain dua najis yang telah disebutkan.

## فَصْلٌ

الْمُغَلَّظَةُ تَطْهَرُ بِسَبْعِ غَسَلَاتٍ بَعْدَ إِزَالَةِ عَيْنِهَا إِحْدَاهُنَّ بِتُرَابٍ.  
وَالْمُخَفَّفَةُ تَطْمُرُ بِرَشِّ الْمَاءِ عَلَيْهَا مَعَ الْغَلْبَةِ وَإِزَالَةِ عَيْنِهَا.  
وَالْمُتَوَسِّطَةُ تَنْقَسِمُ إِلَى قِسْمَيْنِ: عَيْنِيَّةٌ، وَحُكْمِيَّةٌ.  
الْعَيْنِيَّةُ: الَّتِي لَهَا لَوْنٌ وَرِيحٌ وَطَعْمٌ، فَلَا بُدَّ مِنْ إِزَالَةِ لَوْنِهَا وَرِيحِهَا وَطَعْمِهَا.  
وَالْحُكْمِيَّةُ: الَّتِي لَا لَوْنَ وَلَا رِيحَ وَلَا طَعْمَ لَهَا، يَكْفِيكَ جَرِي الْمَاءِ عَلَيْهَا.

**Pembahasan Ketujuh Belas: Cara Mensucikan Najis**

Najis besar (Mughallazoh), menyucikannya dengan membasuhnya sebanyak tujuh kali, salah satunya menggunakan debu, setelah hilang zat najisnya.

Najis ringan (Mukhaffafah), menyucikannya dengan memercikkan air secara menyeluruh dan menghilangkan zat najisnya.

Najis sedang (Mutawassithoh) terbagi dua bagian, yaitu:

1. ‘Ainiyyah yaitu najis yang masih nampak warna, bau, atau rasanya, maka cara menyucikan najis ini dengan menghilangkan warna, bau, dan rasanya.
2. Hukmiyyah, yaitu najis yang tidak nampak warna, bau dan rasanya, maka cara menyucikan najis ini cukup dengan mengalirkan air pada benda yang terkena najis tersebut.

## فَصْلٌ:

أَقْلُ الْحَيْضِ: يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ. وَغَالِبُهُ: سِتُّ أَوْ سَبْعٌ. وَأَكْثَرُهُ: خَمْسَةٌ عَشَرَ يَوْمًا بِلَيَالِيهَا.

أَقَلُّ الطُّهُرِ بَيْنَ الْحَيْضَتَيْنِ: خَمْسَةَ عَشَرَ يَوْمًا. وَغَالِبُهُ: أَرْبَعَةٌ وَعِشْرُونَ يَوْمًا، أَوْ ثَلَاثَةٌ وَعِشْرُونَ يَوْمًا. وَلَا حَدَّ لَأَكْثَرِهِ. أَقَلُّ النَّفَاسِ: مَجَّةٌ. وَغَالِبُهُ: أَرْبَعُونَ يَوْمًا. وَأَكْثَرُهُ: سِتُّونَ يَوْمًا.

### Pembahasan Kedelapan Belas : Darah Haid (menstruasi)

Masa menstruasi yang paling cepat adalah sehari semalam, namun pada umumnya selama enam atau tujuh hari, dan paling lama adalah 15 hari. Masa suci antara dua haid paling cepat adalah 15 hari, namun pada umumnya 24 atau 23 hari, dan tidak ada batasan masa paling lamanya.

Masa nifas paling cepat adalah sekejap, pada umumnya 40 hari, dan paling lama adalah 60 hari

## Bab III

### Shalat

[كتاب الصلاة]

فَصَلِّ

أَعْذَارُ الصَّلَاةِ اثْنَانِ:

1- النَّوْمُ.

2- وَالنَّسْيَانُ.

#### Pembahasan Pertama: Udzur Shalat

Udzur shalat ada dua:

1- Tidur

2- Lupa

فَصَلِّ

شُرُوطُ الصَّلَاةِ ثَمَانِيَةٌ:

1- طَهَارَةُ الْحَدَثَيْنِ.

2- وَالطَّهَارَةُ عَنِ النَّجَاسَةِ فِي الثَّوْبِ وَالْبَدَنِ وَالْمَكَانِ.

3- وَسِتْرُ الْعَوْرَةِ.

4- وَاسْتِقْبَالُ الْقِبْلَةِ.

5- وَدُخُولُ الْوَقْتِ.

6- وَالْعِلْمُ بِفَرَضِيَّتِهَا.

7- وَأَنْ لَا يَعْتَقَدَ فَرَضاً مِنْ فُرُوضِهَا سُنَّةً.

## 8- وَاجْتِنَابُ الْمُبْطَلَاتِ.

**Pembahasan Kedua: Syarat Sah Shalat**

Syarat sah shalat ada delapan, yaitu:

1. Suci dari hadats besar dan kecil.
2. Suci pakaian, badan dan tempat dari najis.
3. Menutup aurat.
4. Menghadap kiblat.
5. Masuk waktu shalat.
6. Mengetahui rukun-rukan shalat.
7. Tidak meyakini bahwa diantara rukun-rukun shalat sebagai sunnah
8. Menjauhi semua yang membatalkan shalat.

الْأَحْدَاثُ اثْنَانِ: أَصْغَرُ، وَأَكْبَرُ فَالْأَصْغَرُ: مَا أُوجِبَ الْوُضُوءَ. وَالْأَكْبَرُ: مَا أُوجِبَ الْغُسْلَ.

**Hadats Besar dan Hadats Kecil**

Hadats ada dua macam, yaitu: Hadats Kecil dan Hadats Besar.

Hadats kecil adalah hadats yang mewajibkan seseorang untuk berwudhu', sedangkan hadats besar adalah hadats yang mewajibkan seseorang untuk mandi.

**الْعَوْرَاتُ أَرْبَعٌ:**

- 1- عَوْرَةُ الرَّجُلِ مُطْلَقًا وَالْأَمَةَ فِي الصَّلَاةِ مَا بَيْنَ السُّرَّةِ وَالرُّكْبَةِ.
- 2- وَعَوْرَةُ الْحُرَّةِ فِي الصَّلَاةِ: جَمِيعُ بَدَنِهَا مَا سِوَى الْوَجْهِ وَالْكَفَّيْنِ.
- 3- وَعَوْرَةُ الْحُرَّةِ وَالْأَمَةَ عِنْدَ الْأَجَانِبِ: جَمِيعُ الْبَدَنِ.
- 4- وَعِنْدَ مَحَارِمِهِمَا وَالنِّسَاءِ: مَا بَيْنَ السُّرَّةِ وَالرُّكْبَةِ.

**Batasan Aurat Laki-laki dan wanita**

Aurat ada empat macam, yaitu:

1. Aurat semua laki-laki (merdeka atau budak) dan budak perempuan ketika shalat adalah antara pusar dan lutut.

2. Aurat perempuan merdeka ketika sholat, yaitu seluruh badan kecuali muka dan telapak tangan.
3. Aurat perempuan merdeka dan budak terhadap laki-laki yang ajnabi (bukan muhriim), yaitu seluruh badan.
4. Aurat perempuan merdeka dan budak terhadap laki-laki muhriimya dan perempuan, yaitu antara pusar dan lutut.

## فَصْلٌ

أَرْكَانُ الصَّلَاةِ سَبْعَةٌ عَشْرٌ:

الْأَوَّلُ: النِّيَّةُ.

الثَّانِي: تَكْبِيرَةُ الْإِحْرَامِ.

الثَّلَاثُ: الْقِيَامُ عَلَى الْقَادِرِ فِي الْفَرَضِ.

الرَّابِعُ: قِرَاءَةُ الْفَاتِحَةِ.

الْخَامِسُ: الرُّكُوعُ.

السَّادِسُ: الطُّمَأْنِينَةُ فِيهِ.

السَّابِعُ: الْاِعْتِدَالُ.

الثَّامِنُ: الطُّمَأْنِينَةُ فِيهِ.

التَّاسِعُ: السُّجُودُ مَرَّتَيْنِ.

الْعَاشِرُ: الطُّمَأْنِينَةُ فِيهِ.

الْحَادِي عَشْرَ: الْجُلُوسُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ.

الثَّانِي عَشْرَ: الطُّمَأْنِينَةُ فِيهِ.

الثَّلَاثَ عَشْرَ: التَّشَهُدُ الْأَخِيرُ.

الرَّابِعَ عَشْرَ: الْقُعُودُ فِيهِ.

الْخَامِسَ عَشْرَ: الصَّلَاةُ عَلَى النَّبِيِّ فِيهِ.

السَّادِسَ عَشَرَ: السَّلَامُ.  
السَّابِعَ عَشَرَ: التَّرْتِيبُ.

### Pembahasan Ketiga: Rukun-rukun Shalat

Rukun sholat ada tujuh belas, yaitu:

1. Niat.
2. Takbiratul ihram (mengucapkan “Allahuakbar”).
3. Berdiri bagi yang mampu pada shalat fardhu
4. Membaca Surat Al Fatihah.
5. Ruku’
6. Thuma’ninah (diam sejenak) waktu ruku’.
7. I’tidal (berdiri setelah ruku’).
8. Thuma’ninah (diam sejenak waktu i’tidal).
9. Bersujud dua kali.
10. Thuma’ninah (diam sejenak waktu sujud).
11. Duduk diantara dua sujud.
12. Thuma’ninah (diam sejenak ketika duduk).
13. Tasyahud (tahiyyat) akhir.
14. Duduk di waktu tasyahud akhir.
15. Bershalawat kepada nabi ketika tasyahud akhir.
16. Salam
17. Tertib (berurutan).

فَصَلِّ

النِّيَّةُ ثَلَاثُ دَرَجَاتٍ:

- 1- إِنْ كَانَتْ الصَّلَاةُ فَرَضًا. وَجَبَ قَصْدُ الْفِعْلِ، وَالتَّعْيِينُ، وَالْفَرَضِيَّةُ.
  - و 2- إِنْ كَانَتْ نَافِلَةً مُوقَّتَةً؛ كَرَاتِبَةٍ، أَوْ ذَاتِ سَبَبٍ. وَجَبَ قَصْدُ الْفِعْلِ، وَالتَّعْيِينُ.
  - و 3- إِنْ كَانَتْ نَافِلَةً.. وَجَبَ قَصْدُ الْفِعْلِ فَقَطُّ.
- الْفِعْلُ: أَصْلِي. وَالتَّعْيِينُ: ظُهْرًا، أَوْ عَصْرًا. وَالْفَرَضِيَّةُ: فَرَضًا.

### Pembahasan Keempat: Tata Cara Niat

Niat itu ada tiga derajat, yaitu:

1. Jika sholat yang dikerjakan adalah shalat fardhu, maka diwajibkan untuk memaksudkan fi'il, ta'yin dan fardhiyah
2. Jika sholat yang dikerjakan adalah shalat sunnah yang memiliki waktu tertentu -seperti shalat sunnah rawatib - atau sebab tertentu, maka diwajibkan untuk memaksudkan fi'il dan ta'yin saja.
3. Jika sholat yang dikerjakan adalah shalat sunnah (muthlaq: tanpa sebab), maka diwajibkan memaksudkan fi'il saja.

Maksud dari Fi'il adalah lafal: "أُصَلِّي" (aku niat shalat), Ta'yin adalah seperti: "ظُهْرًا" (dzuhur) atau "عَصْرًا" (ashar). Adapun yang dimaksud dengan fardhiyah adalah lafal: "فَرَضًا" (wajib).

فَصْلٌ:

شُرُوطُ تَكْبِيرَةِ الْإِحْرَامِ سِتَّةَ عَشَرَ:

- 1- أَنْ تَقَعَ حَالَةَ الْقِيَامِ فِي الْفَرَضِ.
- 2- وَأَنْ تَكُونَ بِالْعَرَبِيَّةِ.
- 3&4- وَأَنْ تَكُونَ بِلَفْظِ الْجَلَالَةِ وَلَفْظِ أَكْبَرِ
- 5- وَالتَّرْتِيبِ بَيْنَ اللَّفْظَيْنِ.
- 6- وَأَنْ لَا يَمُدَّ هَمْزَةَ الْجَلَالَةِ
- 7- وَعَدَمُ مَدِّ بَاءِ أَكْبَرِ .
- 8- وَأَنْ لَا يُشَدَّدَ الْبَاءُ
- 9- وَأَنْ لَا يَزِيدَ وَآوًا سَاكِنَةً، أَوْ مُتَحَرِّكَةً بَيْنَ الْكَلِمَتَيْنِ.
- 10- وَأَنْ لَا يَزِيدَ وَآوًا قَبْلَ الْجَلَالَةِ
- 11- وَأَنْ لَا يَقِفَ بَيْنَ كَلِمَتَيْ التَّكْبِيرِ وَفَقْفَةً طَوِيلَةً وَلَا قَصِيرَةً.
- 12- أَنْ يُسْمَعَ نَفْسَهُ جَمِيعَ حُرُوفِهَا

- 13- وَدُخُولُ الْوَقْتِ فِي الْمَوْقَتِ .  
 14- وَإِقَاعُهَا حَالَ الْاِسْتِقْبَالِ .  
 15- وَأَنْ لَا يُخَلَّ بِحَرْفٍ مِنْ حُرُوفِهَا .  
 16- وَتَأْخِيرُ تَكْبِيرَةِ الْمَأْمُومِ عَنْ تَكْبِيرَةِ الْإِمَامِ .

### Pembahasan Kelima: Syarat Takbiratul Ihram

Syarat takbirotul ihrom ada enam belas, yaitu:

1. Dilakukan dalam keadaan berdiri jika shalat fardhu
2. Diucapkan dengan bahasa Arab
3. Menggunakan lafal “Allah”.
4. Menggunakan lafal “Akbar”.
5. Berurutan antara dua lafal tersebut.
6. Tidak memanjangkan huruf “Hamzah” dari lafal “Allah”.
7. Tidak memanjangkan huruf “Ba” dari lafal “Akbar”.
8. Tidak mentaysdidkan huruf “Ba” tersebut.
9. Tidak menambahkan huruf “Waw berharakat” atau “waw sukun” diantara dua lafal tersebut
10. Tidak menambah huruf “Waw” sebelum lafal “Allah”.
11. Tidak berhenti antara dua kata tersebut baik lama maupun sebentar
12. Ucapan “Allahu Akbar” dapat didengar oleh dirinya sendiri.
13. Masuk waktu sholat jika shalat tersebut memiliki waktu tertentu.
14. Mengucapkan takbiratul ihram sambil menghadap qiblat.
15. Tidak salah dalam mengucapkan salah satu dari huruf kalimat tersebut.
16. Takbiratul ihram ma'mum harus dilakukan sesudah takbiratul ihram sang imam.

فَصْلٌ

شُرُوطُ الْفَاتِحَةِ عَشْرَةٌ:

1- التَّرْتِيبُ .

2- وَالْمُؤَالَءُ

3- وَمِرَاعَاةُ حُرُوفِهَا .

- 4- وَمُرَاعَاةُ تَشْدِيدِهَا.
- 5- وَأَنْ لَا يَسْكُتَ سَكْتَةً طَوِيلَةً، وَلَا قَصِيرَةً يَفْصِدُ بِهَا قَطْعَ الْقِرَاءَةِ.
- 6- وَقِرَاءَةُ كُلِّ آيَاتِهَا، وَمِنْهَا الْبَسْمَلَةُ.
- 7- وَعَدَمُ اللَّحْنِ الْمَخِلِّ بِالْمَعْنَى
- 8- وَأَنْ تَكُونَ حَالَةَ الْقِيَامِ فِي الْفَرَضِ.
- 9- وَأَنْ يُسْمَعَ نَفْسَهُ الْقِرَاءَةَ.
- 10- وَأَنْ لَا يَتَخَلَّلَهَا ذِكْرٌ أَجْنَبِيٌّ.

### Pembahasan Keenam: Syarat Sah Membaca Surat Al Fatihah

Syarat-syarat membaca surat Al Fatihah ada sepuluh, yaitu:

1. Tertib (sesuai urutan ayatnya).
2. Terus menerus (tanpa terputus oleh perbuatan lain).
3. Memperhatikan huruf-hurufnya (makhraj) serta tempat-tempat tasydid.
4. Memperhatikan tasydid-tasydidnya
5. Tidak lama terputus antara ayat-ayat Al Fatihah ataupun terputus sebentar dengan niat memutuskan bacaan.
6. Membaca semua ayat Al Fatihah dan basmalah termasuk salah satu ayat Al Fatihah.
7. Tidak menggunakan lahn (nada/irama bacaan) yang dapat merubah makna.
8. Memabaca surat Al Fatihah dalam keadaan berdiri ketika sholat fardhu.
9. Memperdengarkan bacaan Al Fatihah untuk dirinya sendiri.
10. Tidak terganggu oleh dzikir orang lain.

### فَصَلِّ

تَشْدِيدَاتُ الْفَاتِحَةِ أَرْبَعٌ عَشْرَةٌ:

- 1- بِسْمِ اللَّهِ ⑦ فَوْقَ الْأَلَامِ.
- 2- الرَّحْمَنِ ⑦ فَوْقَ الرَّاءِ.

- 3- الرَّحِيمِ ۞ فَوْقَ الرَّاءِ.
- 4- الْحَمْدُ لِلَّهِ ۞ فَوْقَ لَامِ الْجَلَالَةِ.
- 5- رَبِّ الْعَالَمِينَ ۞ فَوْقَ الْبَاءِ.
- 6- الرَّحْمَنِ ۞ فَوْقَ الرَّاءِ.
- 7- الرَّحِيمِ ۞ فَوْقَ الرَّاءِ.
- 8- مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ۞ فَوْقَ الدَّالِ.
- 9- إِيَّاكَ نَعْبُدُ ۞ فَوْقَ الْيَاءِ.
- 10- إِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۞ فَوْقَ الْيَاءِ.
- 11- إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ۞ فَوْقَ الصَّادِ.
- 12- صِرَاطَ الَّذِينَ ۞ فَوْقَ اللَّامِ.
- 13&14- أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ۞ فَوْقَ الضَّادِ وَاللَّامِ.

### Pembahasan Ketujuh: Tasydid Pada Surat Al Fatihah

1. Tasydid huruf “Lam” jalalah pada lafal ( بِسْمِ اللّٰهِ ).
2. Tasydid huruf “Ra” pada lafal ( الرَّحْمٰنِ ).
3. Tasydid huruf “Ra” pada lafal ( الرَّحِيْمِ ).
4. Tasydid “Lam” jalalah pada lafal ( الْحَمْدُ لِلّٰهِ ).
5. Tasydid huruf “Ba” pada kalimat ( رَبِّ الْعَالَمِيْنَ ).
6. Tasydid huruf “Ra” pada lafal ( الرَّحْمٰنِ ).
7. Tasydid huruf “Ra” pada lafal ( الرَّحِيْمِ ).
8. Tasydid huruf “Dal” pada lafal ( مَالِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ ).

9. Tasydid huruf “Ya” pada kalimat (إِيَّاكَ نَعْبُدُ).
10. Tasydid huruf “Ya” pada kalimat (إِيَّاكَ نَسْتَعِينُ).
11. Tasydid huruf “Shad” pada kalimat (إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ).
12. Tasydid huruf “Lam” pada kalimat (صِرَاطَ الَّذِينَ).
- 13 & 14. Tasydid “Dhad” dan “Lam” pada kalimat (أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ).

## فَصَلِّ

يُسَنُّ رَفْعُ الْيَدَيْنِ فِي أَرْبَعَةِ مَوَاضِعَ:

- 1- عِنْدَ تَكْبِيرَةِ الْإِحْرَامِ.
- 2- وَعِنْدَ الرُّكُوعِ.
- 3- وَعِنْدَ الْإِعْتِدَالِ.
- 4- وَعِنْدَ الْقِيَامِ مِنَ التَّشْهَدِ الْأَوَّلِ.

**Pembahasan Kedelapan: Kapan kita mengangkat tangan dalam shalat?**

Tempat yang disunahkan mengangkat tangan ketika shalat ada empat, yaitu:

1. Ketika takbiratul ihram.
2. Ketika ruku’.
3. Ketika bangkit dari ruku’ (I’tidal).
4. Ketika bangkit dari tasyahhud awal.

فَصَلِّ

شُرُوطُ السُّجُودِ سَبْعَةٌ:

- 1- أَنْ يَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْضَاءٍ.
- 2- وَأَنْ تَكُونَ جِبْهَتَهُ مَكْشُوفَةً.
- 3- وَالتَّحَامُلُ بِرَأْسِهِ.
- 4- وَعَدَمُ الْهُوِيِّ لِغَيْرِهِ.
- 5- وَأَنْ لَا يَسْجُدَ عَلَى شَيْءٍ يَتَحَرَّكُ بِحَرَكَتِهِ.
- 6- وَارْتِفَاعُ أَسْفَلِهِ عَلَى أَعَالِيهِ.
- 7- وَالطُّمَأْنِينَةُ فِيهِ.

### Pembahasan Kesembilan: Syarat Sah Sujud

Syarat sah sujud ada tujuh, yaitu:

1. Sujud dengan tujuh anggota sujud.
2. Dahi terbuka (tidak ada yang menutupi dahi).
3. Menekan berat ke kepala.
4. Tidak ada maksud lain kecuali sujud.
5. Tidak sujud ke tempat sujud yang bergerak jika ia bergerak.
6. Mengangkat bagian bawah (punggung) melebihi bagian atas (kepala)
7. Thuma'ninah (berhenti sejenak) pada sujud.

خَاتِمَةٌ

أَعْضَاءُ السُّجُودِ سَبْعَةٌ:

- 1- الْجِبْهَةُ.
- 2&3- بُطُونُ أَصَابِعِ الْكَفَّيْنِ.
- 4&5- الرُّكْبَتَانِ.

## 6&amp;7- بَطُونُ أَصَابِعِ الرَّجُلَيْنِ.

**Penutup (Masalah Sujud)**

Anggota tubuh yang wajib di letakkan di tempat sujud ada tujuh, yaitu:

1. Dahi.
2. Telapak tangan kanan.
3. Telapak tangan kiri.
4. Lutut kaki kanan.
5. Lutut kaki kiri.
6. Telapak jari-jari kaki kanan.
7. Telapak jari-jari kaki kiri.

## فَصَلِّ

- تَشْدِيدَاتُ التَّشْهَدِ إِحْدَى وَعِشْرُونَ:  
 خَمْسٌ فِي أَكْمَلِهِ، وَسِتُّ عَشْرَةَ فِي أَقْلِهِ.  
 1- & 2- التَّحِيَّاتُ: عَلَى التَّاءِ وَالتَّاءِ.  
 3- الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ عَلَى الصَّادِ.  
 4- & 5- الطَّيِّبَاتُ: عَلَى الطَّاءِ وَالْيَاءِ.  
 6- اللَّهُ: عَلَى لَامِ الْجَلَالَةِ.  
 7- السَّلَامُ: عَلَى السَّيْنِ.  
 8- & 9- & 10- عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ عَلَى الْيَاءِ، وَالتُّونِ، وَالْيَاءِ.  
 11- وَرَحْمَةُ اللَّهِ عَلَى لَامِ الْجَلَالَةِ.  
 12- وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَى السَّيْنِ.  
 13- عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ: عَلَى لَامِ الْجَلَالَةِ.  
 14- الصَّالِحِينَ: عَلَى الصَّادِ.  
 15- أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ: عَلَى لَامِ أَلْفِ.

16 & 17 - إِلَّا اللَّهُ : عَلَى لَامٍ أَلِفٍ وَلَا مِ الْجَلَالَةِ.

18 - وَأَشْهَدُ أَنَّ : عَلَى النَّوْنِ.

19 & 20 & 21 - مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ : عَلَى مِيمِ مُحَمَّدٍ، وَعَلَى الرَّاءِ، وَعَلَى لَامِ الْجَلَالَةِ.

### Pembahasan Kesepuluh: Tasydid Pada Tasyahhud Akhir

Dalam kalimat tasyahhud terdapat dua puluh satu tasydid, lima diantaranya ada pada bacaan tasyahhud yang sempurna (termasuk bacaan sunnah) dan enam belas di antaranya ada pada bacaan tasyahhud yang minimal harus dibaca (wajib), yaitu:

1. "Attahiyyat": tasydid terletak di huruf "Ta".
2. "Attahiyyat": di huruf "Ya".
3. "Almubarakatusshalawat": di huruf "Shad".
4. "Aththayyibaat": di huruf "Tha".
5. "Aththayyibaat": di huruf "ya".
6. "Lillaah": di "Lam" jalalah.
7. "Assalaam": di huruf "Sin".
8. "A'laika ayyuhannabiyyu": di huruf "Ya".
9. "A'laika ayyuhannabiyyu": di huruf "Nun".
10. "A'laika ayyuhannabiyyu": di huruf "Ya".
11. "Warohmatullaah": di "Lam" jalalah.
12. "Wabarakatuh, assalaam": di huruf "Sin".
13. "Alainaa wa'ala I'baadillah": di "Lam" jalalah.
14. "Asshalihiiin": di huruf shad.
15. "Asyhaduallaa": di "Lam alif".
16. "Ilaha Illallaah": di "Lam alif".
17. "Illallaah": di "Lam" jalalah.
18. "Waasyhaduanna": di huruf "Nun".
19. "Muhammadarrasulullaah": di huruf "Mim".
20. "Muhammadarrasulullaah": di huruf "Ra".
21. "Muhammadarrasulullaah": di huruf "Lam" jalalah.

فَصَلِّ

تَشْدِيدَاتُ أَقَلِّ الصَّلَاةِ عَلَى النَّبِيِّ أَرْبَعٌ:

1- اللَّهُمَّ : عَلَى اللَّامِ وَالْمِيمِ.

2- صَلَّى : عَلَى اللَّامِ.

## 3- عَلَى مُحَمَّدٍ : عَلَى الْمِيمِ.

**Pembahasan Kesebelas: Tasydid pada Ucapan Shalawat pada Tasyahhud**

Harakat tasydid yang ada di kalimat shalawat nabi yang wajib ada empat, yaitu:

- 1 & 2. “Lam” dan “Mim” di lafal “Allahumma”.
3. “Lam” di lafal “Shalli”.
4. “Mim” di lafal “Muhammad”.

## فَصَلِّ

أَقْلُ السَّلَامِ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ تَشْدِيدُ السَّلَامِ عَلَى السَّيْنِ

**Pembahasan Kedua Belas: Lafal Salam pada Tasyahhud Akhir**

Lafal Salam pada tasyahhud akhir yang paling minimal adalah “Assalaamu'alaikum”. Terdapat tasydid pada huruf sin dari lafal “Assalaamu”.

## فَصَلِّ

أَوْقَاتُ الصَّلَاةِ خَمْسَةٌ:

- 1- أَوَّلُ وَقْتِ الظُّهْرِ: زَوَالُ الشَّمْسِ. وَآخِرُهُ: مَصِيرُ ظِلِّ الشَّيْءِ مِثْلَهُ، غَيْرَ ظِلِّ الاسْتِوَاءِ.
- 2- أَوَّلُ وَقْتِ العَصْرِ: إِذَا صَارَ ظِلُّ كُلِّ شَيْءٍ مِثْلَهُ وَزَادَ قَلِيلًا. وَآخِرُهُ: عِنْدَ غُرُوبِ الشَّمْسِ.
- 3- أَوَّلُ وَقْتِ المَغْرِبِ: غُرُوبُ الشَّمْسِ. وَآخِرُهُ: غُرُوبُ الشَّفَقِ الأَحْمَرِ.
- 4- أَوَّلُ وَقْتِ العِشَاءِ: غُرُوبُ الشَّفَقِ الأَحْمَرِ. وَآخِرُهُ: طُلُوعُ الفَجْرِ الصَّادِقِ.
- 5- أَوَّلُ وَقْتِ الصُّبْحِ: طُلُوعُ الفَجْرِ الصَّادِقِ. وَآخِرُهُ: طُلُوعُ الشَّمْسِ.

الْأَشْفَاقُ ثَلَاثَةٌ:

1- أَحْمَرٌ .

2- أَصْفَرٌ .

3- أَبْيَضٌ .

الْأَحْمَرُ: مَغْرِبٌ. وَالْأَصْفَرُ وَالْأَبْيَضُ: عِشَاءٌ. وَيُنْدَبُ تَأْخِيرُ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَى أَنْ يَغِيبَ الشَّفَقُ الْأَصْفَرُ وَالْأَبْيَضُ.

### Pembahasan Ketiga Belas: Waktu-waktu shalat Wajib.

Waktu-waktu shalat wajib ada lima:

1. Waktu shalat dzuhur: Dimulai dari tergelincirnya matahari (dari tengah-tengah langit kearah barat) dan berakhir ketika panjang bayangan suatu benda sama dengan panjang benda tersebut.
2. Waktu shalat Ashar: Dimulai ketika panjang bayangan suatu benda sedikit lebih besar dari panjang benda tersebut dan berakhir ketika matahari terbenam.
3. Waktu shalat Magrib: Dimulai ketika matahari terbenam dan berakhir dengan hilangnya mega (sinar matahari senja) merah.
4. Waktu shalat Isya: Dimulai dengan hilangnya mega merah berakhir dengan terbitnya fajar shadiq.
- 5 Waktu shalat Shubuh: Dimulai dari terbitnya fajar shadiq dan berakhir dengan terbitnya matahari.

Warna sinar matahari senja (mega) ada tiga, yaitu:

Mega merah, kuning dan putih. Mega merah muncul ketika magrib sedangkan mega kuning dan putih muncul di waktu Isya. Disunnahkan untuk menunda (mengakhirkan) shalat Isya sampai hilangnya sinar kuning dan putih.

## فَصْلٌ

تَحْرُمُ الصَّلَاةُ الَّتِي لَيْسَ لَهَا سَبَبٌ مُتَقَدِّمٌ وَلَا مُقَارِنٌ فِي خَمْسَةِ أَوْقَاتٍ:

- 1- عِنْدَ طُلُوعِ الشَّمْسِ حَتَّى تَرْتَفِعَ قَدْرَ رُمْحٍ.
- 2- وَ عِنْدَ الاسْتِوَاءِ فِي غَيْرِ يَوْمِ الْجُمُعَةِ حَتَّى تَزُولَ.
- 3- وَعِنْدَ الإِصْفِرَارِ حَتَّى تَغْرُبَ
- 4- وَبَعْدَ صَلَاةِ الصُّبْحِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ.
- 5- وَبَعْدَ صَلَاةِ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ.

### Pembahasan Keempat Belas: Waktu-waktu yang tidak diperbolehkan untuk shalat

Seseorang tidak boleh melakukan shalat sunnah yang tanpa sebab atau shalat sunnah muthlaq pada waktu-waktu berikut ini:

1. Ketika matahari terbit sampai naik sekira-kira sama dengan ukuran tombak.
2. Ketika matahari berada tepat ditengah tengah langit sampai bergeser sedikit kecuali pada hari Jum'at.
3. Ketika matahari kekuning-kuningan sampai tenggelam.
4. Sesudah shalat Shubuh sampai matahari terbit.
5. Sesudah shalat Ashar sampai matahari terbenam.

## فَصْلٌ

سَكُنَاتُ الصَّلَاةِ سِتُّ:

- 1- بَيْنَ تَكْبِيرَةِ الإِحْرَامِ وَدُعَاءِ الْاِفْتِيْحِ.
- 2- وَ بَيْنَ دُعَاءِ الْاِفْتِيْحِ وَالتَّعَوُّذِ.
- 3- وَبَيْنَ الْفَاتِحَةِ وَالتَّعَوُّذِ.
- 4- وَبَيْنَ آخِرِ الْفَاتِحَةِ وَآمِينَ.
- 5- وَبَيْنَ آمِينَ وَالسُّورَةِ.
- 6- وَبَيْنَ السُّورَةِ وَالرُّكُوعِ.

### Pembahasan Kelima Belas: Waktu-waktu jeda saat shalat

Tempat saktah (berhenti sebagai jeda dari satu perbuatan ke perbuatan yang lain-pent.) pada waktu shalat ada enam tempat, yaitu:

1. Antara takbiratul ihram dan do'a iftitah
2. Antara doa iftitah dan ta'awudz
3. Antara ta'awudz dan membaca Surat Al Fatihah.
4. Antara akhir Surat Al Fatihah dan mengucapkan amin.
5. Antara mengucapkan amin dan membaca surat Al Qur'an.
6. Antara membaca surat Al Qur'an dan ruku'.

فَصَلِّ

الْأَرْكَانُ الَّتِي تَلْزَمُ فِيهَا الطُّمَأْنِينَةُ أَرْبَعَةٌ:

1- الرُّكُوعُ.

2- الِاعْتِدَالُ.

3- السُّجُودُ.

4- الْجُلُوسُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ .

الطُّمَأْنِينَةُ هِيَ: سُكُونٌ بَعْدَ حَرَكَةٍ؛ بِحَيْثُ يَسْتَقِرُّ كُلُّ عَضْوٍ مَحَلَّةٍ بِقَدْرِ سُبْحَانَ اللَّهِ

### Pembahasan Keenam Belas: Rukun Shalat yang diharuskan Thuma'ninah

Rukun-rukun shalat yang diwajibkan mengerjakannya dengan tuma'ninah ada empat, yaitu:

1. Ketika ruku'.
2. Ketika i'tidal.
3. Ketika sujud.
4. Ketika duduk antara dua sujud.

Thuma'ninah adalah diam sejenak setelah bergerak (dari posisi sebelumnya) sampai semua anggota badan tetap (tidak bergerak) dengan waktu kurang lebih seperti mengucapkan tashbih (subhanallah).

فَصَلِّ

أَسْبَابُ سُجُودِ السَّهْوِ أَرْبَعَةٌ:

- الأوَّلُ: تَرَكَ بَعْضٌ مِنْ أِبْعَاضِ الصَّلَاةِ، أَوْ بَعْضِ الْبَعْضِ.  
 الثَّانِي: فِعْلٌ مَا يُبْطِلُ عَمْدَهُ وَلَا يُبْطِلُ سَهْوُهُ، إِذَا فَعَلَهُ نَاسِيًا.  
 الثَّلَاثُ: نَقْلُ رُكْنٍ قَوْلِيٍّ غَيْرِ مَحَلِّهِ.  
 الرَّابِعُ: إِيقَاعُ رُكْنٍ فِعْلِيٍّ مَعَ احْتِمَالِ الزِّيَادَةِ.

### Pembahasan Ketujuh Belas: Sebab-sebab yang Mengharuskan Sujud Sahwi

Sebab sujud sahwi ada empat, yaitu:

1. Meninggalkan sebagian dari sunnah-sunnah ab'aadh.
2. Mengerjakan sesuatu yang membatalkan (jika dikerjakan dengan sengaja dan tidak membatalkan jika dalam keadaan lupa) dalam keadaan lupa.
3. Memindahkan rukun qauli (ucapan shalat-pent.) ke bukan tempatnya.
4. Mengerjakan rukun fi'li (perbuatan shalat-pent.) dengan kemungkinan melebihkan (dari yang seharusnya seperti menambah rakaat shalat-pent.).

فَصَلِّ

أَبْعَاضُ الصَّلَاةِ سَبْعَةٌ:

- 1- التَّشَهُدُ الْأَوَّلُ.
- 2 - وَقُودُهُ.
- 3- وَالصَّلَاةُ عَلَى النَّبِيِّ فِيهِ.
- 4- وَالصَّلَاةُ عَلَى الْآلِ فِي التَّشَهُدِ الْأَخِيرِ.
- 5- وَالْقُنُوتُ.
- 6- وَقِيَامُهُ.
- 7- وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى النَّبِيِّ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ فِيهِ.

### Pembahasan Kedelapan Belas: Perbuatan Dalam Shalat Yang Termasuk Sunnah Ab'adh

Sunnah Ab'adh ada enam, yaitu:

1. Tasyahud awal
2. Duduk tasyahud awal.
3. Shalawat untuk nabi Muhammad ketika tasyahud awal.
4. Shalawat untuk keluarga nabi ketika tasyahud akhir.
5. Do'a qunut.
6. Berdiri untuk do'a qunut.
7. Shalawat dan Salam untuk nabi Muhammad, keluarga dan sahabatnya ketika do'a qunut.

فَصَلِّ

تَبْطُلُ الصَّلَاةُ بِأَرْبَعِ عَشْرَةِ خَصَلَةٍ:

- 1- بِالْحَدَثِ .
- 2- وَبِوُقُوعِ النَّجَاسَةِ إِنْ لَمْ تُلَقَ حَالًا مِنْ غَيْرِ حَمَلٍ .
- 3- وَانْكِشَافِ الْعَوْرَةِ إِنْ لَمْ تُسْتَرَّ حَالًا .
- 4- وَالتُّطْقِ بِحَرْفَيْنِ أَوْ حَرْفٍ مُفْهِمٍ عَمْدًا .
- 5- وَبِالْمُفْطَرِ عَمْدًا .
- 6- وَبِالْأَكْلِ الْكَثِيرِ نَاسِيًا .
- 7- ثَلَاثِ حَرَكَاتٍ مُتَوَالِيَاتٍ وَلَوْ سَهْوًا .
- 8- وَالْوُتْبَةَ الْفَاحِشَةَ .
- 9- وَالضَّرْبَةَ الْمُفْرِطَةَ .
- 10- وَزِيَادَةَ رُكْنٍ فِعْلِيٍّ عَمْدًا .
- 11- التَّقَدُّمَ عَلَى إِمَامِهِ بِرُكْنَيْنِ، وَالتَّخَلُّفَ بِهِمَا بِغَيْرِ عُدْرِ .

12- وَنِيَّةِ قَطْعِ الصَّلَاةِ.

13- وَتَعْلِيْقِ قَطْعِهَا بِشَيْءٍ.

14- وَالتَّرَدُّدِ فِي قَطْعِهَا.

### Pembahasan Kesembilan Belas: Pembatal Shalat

Perkara yang membatalkan shalat ada empat belas, yaitu:

1. Berhadats (seperti kencing dan buang air besar-pent.).
2. Terkena najis, jika tidak dihilangkan seketika, tanpa memegang najis tersebut.
3. Terbuka aurat, jika tidak ditutup seketika.
4. Mengucapkan dua huruf atau satu huruf yang dapat difahami dengan sengaja.
5. Makan (sedikit) dengan sengaja.
6. Makan yang banyak sekalipun lupa.
7. Bergerak dengan tiga gerakan berturut-turut sekalipun lupa.
8. Melompat yang merusak shalat.
9. Memukul yang melampaui batas.
10. Menambah rukun fi'li dengan sengaja.
11. Lebih cepat atau lebih lambat dua rukun shalat dari imam dengan tanpa udzhr.
12. Berniat menghentikan shalat.
13. Menggantungkan shalat nya dengan suatu hal.<sup>4</sup>
14. Ragu-ragu dalam menghentikan shalat (antara diteruskan atau dihentikan).

فَصَلِّ

الَّذِي يَلْزَمُ فِيهِ نِيَّةُ الْإِمَامَةِ أَرْبَعٌ:

1- الْجُمُعَةُ.

2- الْمُعَادَةُ.

3- الْمُنْدُورَةُ جَمَاعَةً.

4- الْمُتَقَدِّمَةُ فِي الْمَطَرِ.

4 Menyasarkan berhenti shalat dengan suatu kondisi. Seperti ucapan seseorang: "Jika ada yang datang, aku akan membatalkan shalat ku."

### Pembahasan Keduapuluh: Kapan diwajibkan berniat sebagai imam shalat?

Seorang imam diwajibkan berniat menjadi imam pada empat keadaan, yaitu:

- 1- Menjadi Imam shalat juma`t
- 2- Menjadi imam dalam shalat i`aadah (shalat yang diulang).
- 3- Menjadi imam shalat nadzar berjama`ah
- 4- Menjadi imam shalat jamak taqdim dengan sebab hujan

فَصْلٌ

شُرُوطُ الْقُدُوةِ أَحَدَ عَشَرَ:

- 1- أَنْ لَا يَعْلَمَ بَطْلَانَ صَلَاةِ إِمَامِهِ بِحَدَثٍ أَوْ غَيْرِهِ.
- 2- وَأَنْ لَا يَعْتَقِدَ وُجُوبَ قَضَائِهَا عَلَيْهِ.
- 3- وَأَنْ لَا يَكُونَ مَأْمُومًا.
- 4- وَلَا أُمِّيًّا.
- 5- وَأَنْ لَا يَتَقَدَّمَ عَلَى إِمَامِهِ فِي الْمَوْقِفِ.
- 6- وَأَنْ يَعْلَمَ انْتِقَالَاتِ إِمَامِهِ.
- 7- وَأَنْ يَجْتَمِعَا فِي مَسْجِدٍ، أَوْ ثَلَاثِ مِئَةِ ذِرَاعٍ تَقْرِيبًا.
- 8- وَأَنْ يَنْوِيَ الْقُدُوةَ أَوْ الْجَمَاعَةَ.
- 9- وَأَنْ يَتَوَافَقَ نِظْمُ صَلَاتَيْهِمَا.
- 10- وَأَنْ لَا يُخَالَفَهُ فِي سُنَّةٍ فَاحِشَةٍ الْمُخَالَفَةِ.
- 11- وَأَنْ يُتَابِعَهُ.

### Pembahasan Keduapuluh Satu: Syarat Makmum Mengikuti Imam

Syarat – Syarat ma`mum mengikut imam ada sebelas, yaitu:

- 1- Tidak mengetahui batal nya shalat imam dengan sebab hadats atau yang lain nya.
- 2- Tidak meyakini bahwa imam wajib mengqadha` (mengganti) shalat tersebut.
- 3- Seorang imam tidak sedang menjadi ma`mum .
- 4- Seorang imam tidak buta huruf (harus baik bacaan Al Qur'annya).

- 5- Posisi ma`mum tidak melebihi tempat berdiri imam.
- 6- Makmum harus mengetahui perpindahan gerakan shalat imam.
- 7- Berada dalam satu masjid (tempat) atau berada dalam jarak kurang lebih tiga ratus hasta.
- 8- Ma`mum berniat mengikuti imam atau niat berjama`ah.
- 9- Shalat imam dan ma`mum harus sama cara dan kaifiyatnya
- 10- Ma`mum tidak menyelisih imam dengan perbuatan sunnah yang sangat berlainan atau sangat berbeda.
- 11- Ma`mum harus mengikuti imam.

## فَصْلٌ

صُورُ الْقُدُوءِ تِسْعٌ تَصِحُّ فِي خَمْسٍ:

- 1- قُدُوءٌ رَجُلٍ بِرَجُلٍ.
  - 2- قُدُوءٌ امْرَأَةٍ بِرَجُلٍ.
  - 3- قُدُوءٌ خُنْثَىٰ بِرَجُلٍ.
  - 4- قُدُوءٌ امْرَأَةٍ بِخُنْثَىٰ.
  - 5- قُدُوءٌ امْرَأَةٍ بِامْرَأَةٍ.
- وَتَبَطُلُ فِي أَرْبَعٍ:
- 1- قُدُوءٌ رَجُلٍ بِامْرَأَةٍ.
  - 2- قُدُوءٌ رَجُلٍ بِخُنْثَىٰ.
  - 3- قُدُوءٌ خُنْثَىٰ بِامْرَأَةٍ.
  - 4- قُدُوءٌ خُنْثَىٰ بِخُنْثَىٰ.

### Pembahasan Keduapuluh Dua: Model berjamaah yang sah dan tidak sah

Ada 9 model shalat berjamaah. Model berjamaah yang sah ada 5, yaitu:

- 1- Laki –laki mengikuti laki – laki.
- 2- Perempuan mengikuti laki – laki.
- 3- Banci mengikuti laki – laki.
- 4- Perempuan mengikuti banci.

5- Perempuan mengikuti perempuan.

Model berjamaah yang tidak sah ada empat, yaitu:

- 1- Laki – laki mengikuti perempuan.
- 2- Laki – laki mengikuti banci.
- 3- Banci mengikuti perempuan.
- 4- Banci mengikuti banci.

فَصْلٌ

شُرُوطُ جَمْعِ التَّقْدِيمِ أَرْبَعَةٌ:

1- الْبَدَاءَةُ بِالْأُولَى.

2- وَبَيَّةُ الْجَمْعِ فِيهَا.

3- وَالْمَوَالَاةُ بَيْنَهُمَا.

4- وَدَوَامُ الْعُدْرِ.

### Pembahasan Keduapuluh Tiga: Syarat Sah Jamak Taqdim

Ada empat, syarat sah jamak taqdim (menggabung dua shalat diwaktu yang pertama), yaitu:

- 1- Di mulai dari shalat yang lebih dulu waktunya.
- 2- Niat jamak
- 3- Berturut – turut.
- 4- Udzurnya terus menerus.

فَصْلٌ

شُرُوطُ جَمْعِ التَّأْخِيرِ اثْنَانِ:

1- نِيَّةُ التَّأْخِيرِ وَقَدْ بَقِيَ مِنْ وَقْتِ الْأُولَى مَا يَسْعُهَا.

2- وَدَوَامُ الْعُدْرِ إِلَى تَمَامِ الثَّانِيَةِ.

### Pembahasan Keduapuluh Empat: Syarat Sah Jamak Takhir

Syarat sah jamak takhir ada dua, yaitu:

- 1- Niat ta'khir pada saat masih tersisa waktu shalat yang pertama sekedar lamanya waktu menyelesaikan shalat tersebut.<sup>5</sup>
- 2- Udzurnya terus menerus sampai selesai waktu shalat kedua.

فَصَلِّ

شُرُوطُ الْقَصْرِ سَبْعَةٌ:

- 1- أَنْ يَكُونَ سَفَرُهُ مَرَحَلَتَيْنِ.
- 2- وَأَنْ يَكُونَ مُبَاحًا.
- 3- وَالْعِلْمُ بِجَوَازِ الْقَصْرِ.
- 4- وَنِيَّةُ الْقَصْرِ عِنْدَ الْإِحْرَامِ.
- 5- وَأَنْ تَكُونَ الصَّلَاةُ رُبَاعِيَّةً.
- 6- وَدَوَامُ السَّفَرِ إِلَى تَمَامِهَا.
- 7- وَلَا أَنْ يَقْتَدِيَ بِمُتَمِّ فِي جُزْءٍ مِنْ صَلَاتِهِ.

### Pembahasan Keduapuluh Lima: Syarat Meng-qashar (meringkas) Shalat

Syarat qashar ada tujuh, yaitu:

- 1- Jarak perjalanan mencapai dua marhalah atau lebih (Sekitar 80 Km -pent.).
- 2- Perjalanan yang di lakukan adalah perjalanan yang mubah (bukan perjalanan untuk mengerjakan maksiat-pent.)
- 3- Mengetahui hukum kebolehan qashar.
- 4- Niat qashar ketika takbiratul `ihram.
- 5- Shalat yang di-qashar adalah shalat ruba`iyah (shalat yang berjumlah empat rak`aat).
- 6- Perjalanan dilakukan terus menerus sampai selesai shalat tersebut.
- 7- Tidak mengikuti orang yang itmam (orang yang shalatnya tidak di-qashar) dalam sebagian shalatnya.

<sup>5</sup> Contohnya jika seseorang ingin melaksanakan shalat maghrib setelah masuk waktu shalat isya (jamak takhir) maka ia harus meniatkan jamak takhir di waktu yang masih masuk waktu shalat maghrib.

فَصَلِّ

شُرُوطُ الْجُمُعَةِ سِتَّةٌ:

- 1- أَنْ تَكُونَ كُلُّهَا فِي وَقْتِ الظُّهْرِ.
- 2- وَأَنْ تُقَامَ فِي خُطَّةِ الْبَلَدِ.
- 3- وَأَنْ تُصَلَّى جَمَاعَةً.
- 4- وَأَنْ يَكُونُوا أَرْبَعِينَ أَحْرَارًا، ذُكُورًا، بِالْغَيْنِ، مُسْتَوْطِينًا.
- 5- وَأَنْ لَا تَسْبِقَهَا وَلَا تُقَارِنَهَا جُمُعَةٌ فِي ذَلِكَ الْبَلَدِ.
- 6- وَأَنْ يَتَقَدَّمَهَا خُطْبَتَانِ.

### Pembahasan Keduapuluh Enam: Syarat Sah Shalat Jum'at

Syarat sah shalat Jum'at ada enam, yaitu:

1. Khutbah dan shalat Jum'at dilaksanakan setelah masuk waktu Dzuhur.
2. Shalat Jum'at dilaksanakan dalam batasan wilayah.
3. Dilaksanakan secara berjamaah.
4. Jamaah Jum'at minimal berjumlah empat puluh (40) laki-laki merdeka, baligh dan penduduk asli daerah tersebut.
5. Tidak ada jama'ah jum'at lain yang mendahului dan menandingi pada satu wilayah yang sama.
6. Shalat jum'at dilaksanakan setelah dua khutbah jum'at.

فَصَلِّ

أَرْكَانُ الْخُطْبَتَيْنِ خَمْسَةٌ:

- 1- حَمْدُ اللَّهِ فِيهِمَا.
- 2- وَالصَّلَاةُ عَلَى النَّبِيِّ فِيهِمَا.
- 3- وَالْوَصِيَّةُ بِالتَّقْوَى فِيهِمَا.
- 4- وَقِرَاءَةُ آيَةٍ مِنَ الْقُرْآنِ فِي إِحْدَاهُمَا.
- 5- وَالِدُعَاءُ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ فِي الْأَخِيرَةِ.

### Pembahasan Keduapuluh Tujuh: Rukun Khutbah Jum'at

Rukun khutbah Jum'at ada lima, yaitu:

1. Memuji Allah (mengucapkan Alhamdulillah) dalam dua khutbah tersebut.
2. Bershalawat kepada Nabi Muhammad dalam dua khutbah tersebut.
3. Mewasiatkan jamaah untuk bertaqwa kepada Allah.
4. Membaca ayat al-qur'an dalam salah satu khutbah.
5. Mendo'akan seluruh umat muslim pada akhir khutbah.

فَصَلِّ

شُرُوطُ الْخُطْبَتَيْنِ عَشْرَةٌ:

- 1- الطَّهَارَةُ عَنِ الْحَدِيثَيْنِ الْأَصْغَرِ وَالْأَكْبَرِ.
- 2- وَالطَّهَارَةُ عَنِ النَّجَاسَةِ فِيءِ الثَّوْبِ، وَالْبَدَنِ، وَالْمَكَانِ.
- 3- وَسِتْرُ الْعَوْرَةِ.
- 4- وَالْقِيَامُ عَلَى الْقَادِرِ.
- 5- وَالْجُلُوسُ بَيْنَهُمَا فَوْقَ طُمَأْنِينَةِ الصَّلَاةِ.
- 6- وَالْمُؤَالَاةُ بَيْنَهُمَا.
- 7- وَالْمُؤَالَاةُ بَيْنَهُمَا وَيِّنَ الصَّلَاةِ.
- 8- وَأَنْ تَكُونَا بِالْعَرَبِيَّةِ.
- 9- وَأَنْ يُسْمِعَهَا أَرْبَعِينَ.
- 10- وَأَنْ تَكُونَ كُلُّهَا فِي وَقْتِ الظُّهْرِ.

### Pembahasan Keduapuluh Delapan: Syarat Sah Khutbah Jum'at

Syarat sah khutbah jum'at ada sepuluh, yaitu:

1. Suci dari hadats kecil dan hadats besar.
2. Pakaian, badan dan tempat harus bersih dari semua najis.
3. Menutup aurat.
4. Khutbah disampaikan dengan berdiri bagi yang mampu.

5. Kedua khutbah dipisahkan dengan duduk dengan lama seperti thuma'ninah dalam shalat namun lebih lama sedikit.
6. Kedua khutbah dilaksanakan dengan berurutan.
7. Khutbah dan shalat Jum'at dilaksanakan secara berurutan.
8. Kedua khutbah disampaikan dengan bahasa Arab.
9. Khutbah Jum'at didengarkan oleh 40 orang laki-laki (yang merdeka, balig serta penduduk asli daerah tersebut)
10. Semuanya dilaksanakan setelah masuk waktu shalat Dzuhur.

## BAB IV Pengurusan Jenazah

[ كِتَابُ الْجَنَائِزِ ]

فَصْلٌ

الَّذِي يَلْزَمُ لِلْمَيِّتِ أَرْبَعُ خِصَالٍ:

1- غُسْلُهُ.

و 2- تَكْفِينُهُ.

و 3- الصَّلَاةُ عَلَيْهِ.

و 4- دَفْنُهُ.

### Pembahasan Pertama: Kewajiban Kaum Muslimin terhadap Jenazah Kaum Muslimin

Kewajiban muslim terhadap saudaranya yang meninggal dunia ada empat perkara, yaitu:

1. Memandikan.
2. Mengkafani.
3. Men-shalat-kan
4. Menguburkan

فَصْلٌ

أَقْلُ الْعُسْلِ: تَعْمِيمُ بَدَنِهِ بِالْمَاءِ. وَأَكْمَلُهُ: أَنْ يَغْسَلَ سَوَاتِيهِ، وَأَنْ يُزِيلَ الْقَدَرَ مِنْ أَنْفِهِ، وَأَنْ يُوضَّئَهُ، وَأَنْ يَدْلِكَ بِالسِّدْرِ، وَأَنْ يَصُبَّ الْمَاءَ عَلَيْهِ ثَلَاثًا.

### Pembahasan Kedua: Cara Memandikan Jenazah

Cara memandikan jenazah sekurang-kurangnya adalah dengan membasahi seluruh badan jenazah dengan air. Adapun cara memandikan jenazah yang paling sempurna adalah dengan membersihkan qubul dan duburnya, membersihkan kotoran dari hidungnya, me-wudhu-kannya, memandikannya sambil digosok dengan air daun bidara dan menyiramnya dengan air sebanyak tiga (3) kali.

فَصَلِّ

أَقْلُ الْكَفَنِ: ثَوْبٌ يَعْمُهُ. وَأَكْمَلُهُ لِلرَّجُلِ: ثَلَاثُ لَفَائِفَ. وَلِلْمَرْأَةِ: قَمِيصٌ، وَخِمَارٌ، وَإِزَارٌ، وَلِفَافَتَانِ.

### Pembahasan Ketiga: Cara mengkafani Jenazah

Kafan itu paling minimal dengan sehelai kain yang menutupi seluruh tubuh. Adapun cara yang sempurna bagi laki-laki adalah dengan menutup seluruh badannya dengan tiga helai kain, sedangkan untuk wanita yaitu dengan baju, khimar (penutup kepala), sarung dan 2 helai kain.

فَصَلِّ

أَرْكَانُ صَلَاةِ الْجَنَازَةِ سَبْعَةٌ:

الْأَوَّلُ: النِّيَّةُ.

الثَّانِي: أَرْبَعُ تَكْبِيرَاتٍ.

الثَّلَاثُ: الْقِيَامُ عَلَى الْقَادِرِ.

الرَّبِيعُ: قِرَاءَةُ الْفَاتِحَةِ.

الْخَامِسُ: الصَّلَاةُ عَلَى النَّبِيِّ بَعْدَ الثَّانِيَةِ.

السَّادِسُ: الدُّعَاءُ لِلْمَيِّتِ بَعْدَ الثَّلَاثَةِ.

السَّابِعُ: السَّلَامُ.

### Pembahasan Keempat : Rukun Shalat Janazah

Rukun shalat jenazah ada tujuh (7), yaitu:

1. Niat.
2. Empat kali takbir.
3. Berdiri bagi yang mampu.
4. Membaca Surat Al-Fatihah.
5. Membaca shalawat atas Nabi sesudah takbir yang kedua.
6. Berdo'a untuk si mayyit sesudah takbir yang ketiga.
7. Salam.

فَصَلِّ

أَقْلُ الْقَبْرِ: حُفْرَةٌ تَكْتُمُ رَائِحَتَهُ وَتَحْرُسُهُ مِنَ السَّبَاعِ. وَأَكْمَلُهُ: قَامَةٌ وَبَسْطَةٌ. وَيُوضَعُ حَدُّهُ عَلَى التُّرَابِ،  
وَيَجِبُ تَوْجِيهُهُ إِلَى الْقِبْلَةِ.

### Pembahasan Kelima: Cara Menguburkan Jenazah

Cara mengubur jenazah sekurang-kurangnya adalah dalam lubang yang mampu menutup bau mayat dan menjaganya dari binatang buas. Cara yang paling sempurna adalah dengan menguburnya di tanah yang cukup dalam dan cukup luas, serta pipinya diletakkan di atas tanah dan wajib menghadapkannya ke arah qiblat.

فَصَلِّ

يُنْبَشُ الْمَيِّتُ لِأَرْبَعِ خِصَالٍ:

- 1- لِلْغُسْلِ إِذَا لَمْ يَتَغَيَّرْ.
- 2- لِتَوْجِيهِهِ إِلَى الْقِبْلَةِ.
- 3- لِلْمَالِ إِذَا دُفِنَ مَعَهُ.
- 4- لِلْمَرْأَةِ إِذَا دُفِنَ جَنِينُهَا مَعَهَا، وَأَمَكَّنَتْ حَيَاتُهَا.

### Pembahasan Keenam: Keadaan yang Diperbolehkan untuk Membongkar Kuburan

Mayat boleh digali kembali pada empat keadaan, yaitu:

1. Untuk dimandikan apabila belum berubah bentuk.
2. Untuk menghadapkannya ke arah qiblat.
3. Untuk mengambil harta yang terpendam bersama mayat.
4. Wanita yang janinnya terkubur bersamanya dan ada kemungkinan janin tersebut masih hidup.

فَصْلٌ

الاستِيعَانَاتُ أَرْبَعٌ خِصَالٍ:

1- مُبَاحَةٌ.

2- وَخِلَافُ الْأَوْلَى.

3- وَمَكْرُوهَةٌ.

4- وَوَاجِبَةٌ.

فَالْمُبَاحَةُ: هِيَ تَقْرِيبُ الْمَاءِ. وَخِلَافُ الْأَوْلَى: هِيَ صَبُّ الْمَاءِ عَلَى نَحْوِ الْمُتَوَضِّئِ. وَالْمَكْرُوهَةُ: هِيَ لِمَنْ يَغْسِلُ أَعْضَاءَهُ. وَالْوَاجِبَةُ: هِيَ لِلْمَرِيضِ عِنْدَ الْعَجْزِ

### Pembahasan Ketujuh: Hukum Meminta Bantuan Orang Lain dalam Berwudhu (Isti'anah)

Hukum isti'anah ada empat, yaitu:

1. Mubah
2. Khilaf Aula (menyelisih yang lebih utama)
3. Makruh
4. Wajib.

Mubah jika hanya meminta untuk diambilkan air. Khilaf aula jika meminta dituangkan air atas orang yang berwudlu. Makruh jika meminta dituangkan air bagi orang yang membasuh anggota-anggota wudhu nya. Wajib meminta dituangkan air bagi orang yang sakit ketika ia lemah.

## BAB V Zakat

[كِتَابُ الزَّكَاةِ]

فَصْلٌ

الْأَمْوَالُ الَّتِي تَلْزَمُ فِيهَا الزَّكَاةُ سِتَّةُ أَنْوَاعٍ:

1- النَّعَمُ

2- وَالنَّقْدَانِ.

3- وَالْمُعَشَّرَاتُ.

4- وَأَمْوَالُ التِّجَارَةِ. وَاجِبُهَا: رُبْعُ عَشْرِ قِيَمَةِ عُرُوضِ التِّجَارَةِ.

5- وَالرِّكَازُ.

6- وَالْمَعْدِنُ.

### **Pembahasan Pertama: Harta yang Wajib Dikeluarkan Zakat**

Harta yang wajib di keluarkan zakatnya ada enam macam, yaitu:

1. Binatang ternak.
2. Emas dan perak.
3. Biji-bijian (yang menjadi makanan pokok).
4. Harta perdagangan. Zakatnya yang wajib di keluarkan adalah 4/10 (2,5%) dari hasil perdagangan.
5. Harta yang terpendam
6. Hasil tambang

## BAB VI Puasa

[ كتاب الصَّوْم ]

فَصْلٌ

يَجِبُ صَوْمُ رَمَضَانَ بِأَحَدِ أُمُورٍ خَمْسَةٍ:

أَحَدُهَا: بِكَمَالِ شَعْبَانَ ثَلَاثِينَ يَوْمًا.

وَتَانِيهَا: بِرُؤْيَةِ الْهَلَالِ فِي حَقِّ مَنْ رَأَاهُ، وَإِنْ كَانَ فَاسِقًا.

وَتَالِثُهَا: بِثُبُوتِهِ فِي حَقِّ مَنْ لَمْ يَرَهُ بِعَدْلِ شَهَادَةٍ.

وَرَابِعُهَا: بِإِخْبَارِ عَدْلٍ رِوَايَةٍ مُوثُوقٍ بِهِ، سِوَاءِ وَقَعِ فِي الْقَلْبِ صِدْقُهُ أَمْ لَا. أَوْ غَيْرِ مُوثُوقٍ بِهِ، إِنْ وَقَعَ فِي الْقَلْبِ صِدْقُهُ.

وَحَامِسُهَا: بِظَنِّ دُخُولِ رَمَضَانَ بِالْاجْتِهَادِ فِيمَنْ أَشْتَبَهَ عَلَيْهِ ذَلِكَ.

### Pembahasan Pertama: Cara Menentukan Awal Ramadhan

Puasa Ramadhan diwajibkan dengan salah satu ketentuan-ketentuan berikut ini:

1. Dengan menggenapkan bulan Sya'ban 30 hari.
2. Dengan melihat bulan, bagi yang melihatnya sendiri, sekalipun ia fasiq
3. Dengan menetapkannya dengan persaksian yang adil bagi orang yang tidak melihatnya langsung.
4. Dengan Kabar dari seseorang yang adil riwayatnya juga dipercaya kebenarannya, baik yang mendengar kabar tersebut membenarkan ataupun tidak, atau bila yang membawa kabar tidak dipercaya namun orang yang mendengar membenarkannya.
5. Dengan berijtihad masuknya bulan Ramadhan bagi orang yang meragukan hal tersebut.

## فَصْلٌ

شُرُوطُ صِحَّتِهِ أَرْبَعَةٌ أَشْيَاءٌ:

- 1- إِسْلَامٌ.
- 2- وَعَقْلٌ.
- 3- وَنَقَاءٌ عَنِ نَحْوِ حَيْضٍ.
- 4- وَعِلْمٌ بِكَوْنِ الْوَقْتِ قَابِلًا لِلصَّوْمِ.

### **Pembahasan Kedua: Syarat Sah Puasa**

Syarat sah puasa ramadhan ada empat (4), yaitu:

1. Islam.
2. Berakal.
3. Suci dari semisal darah haidh.
4. Mengetahui waktu yang diperbolehkan untuk berpuasa.

## فَصْلٌ

شُرُوطُ وُجُوبِهِ خَمْسَةٌ:

- 1- إِسْلَامٌ.
- 2- وَتَكْلِيفٌ.
- 3- وَإِطَاقَةٌ.
- 4- وَصِحَّةٌ.
- 5- وَإِقَامَةٌ.

### **Pembahasan Ketiga: Syarat Wajib Puasa Ramadhan**

Syarat wajib puasa ramadhan ada lima, yaitu:

1. Islam.
2. Taklif (dibebankan untuk berpuasa).
3. Mampu berpuasa.
4. Sehat.

5. Muqim (tidak sedang bepergian).

فَصَلِّ

أَرْكَانُهُ ثَلَاثَةٌ:

- 1- نِيَّةٌ لَيْلًا لِكُلِّ يَوْمٍ فِي الْفَرَضِ.
- 2- وَتَرْكُ مُفْطِرٍ ذَاكِرًا مُخْتَارًا غَيْرَ جَاهِلٍ مَعْدُورٍ.
- 3- وَصَائِمٍ.

#### Pembahasan Keempat: Rukun Puasa Ramadhan

Rukun puasa ramadhan ada tiga, yaitu:

1. Niat pada setiap malamnya.
2. Menjauhkan diri dari segala yang membatalkan puasa ketika masih dalam keadaan ingat, bisa memilih (tidak ada paksaan) dan tidak dalam ketidaktahuan yang dimaafkan.
3. Berpuasa

فَصَلِّ

وَيَجِبُ مَعَ الْقَضَاءِ لِلصَّوْمِ الْكِفَارَةُ الْعُظْمَى وَالتَّغْزِيرُ عَلَى مَنْ أَفْسَدَ صَوْمَهُ فِي رَمَضَانَ يَوْمًا كَامِلًا بِجَمَاعٍ تَامَّ آثِمٍ بِهِ لِلصَّوْمِ.

وَيَجِبُ مَعَ الْقَضَاءِ: الْإِمْسَاكُ لِلصَّوْمِ فِي سِتَّةِ مَوَاضِعَ:

الْأَوَّلُ: فِي رَمَضَانَ، لَا فِي غَيْرِهِ عَلَى مُتَعَدِّ بِفِطْرِهِ.

وَالثَّانِي: عَلَى تَارِكِ النَّيَّةِ لَيْلًا فِي الْفَرَضِ.

وَالثَّلَاثُ: عَلَى مَنْ تَسَحَّرَ ظَنَانًا بَقَاءَ اللَّيْلِ، فَبَانَ خِلَافُهُ.

وَالرَّابِعُ: عَلَى مَنْ أَفْطَرَ ظَنَانًا الْغُرُوبَ، فَبَانَ خِلَافُهُ أَيْضًا.

وَالْخَامِسُ: عَلَى مَنْ بَانَ لَهُ يَوْمٌ ثَلَاثِينَ شَعْبَانَ أَنَّهُ مِنْ رَمَضَانَ

وَالسَّادِسُ: عَلَى مَنْ سَبَقَهُ مَاءُ الْمُبَالِغَةِ مِنْ مَضْمَضَةٍ وَاسْتِنْشَاقٍ.

### Pembahasan Kelima: Qadha, Kaffarat, dan Imsak

Hukuman bagi orang yang membatalkan puasanya satu hari di bulan Ramadhan dengan sebab bersetubuh adalah diwajibkan baginya untuk meng-qadha puasanya dan wajib membayar kafarat udzhma serta teguran keras karena telah merusak puasanya.

Diwajibkan meng-qadha puasa disertai harus menahan diri (dari makan dan minum sampai waktu berbuka-pent.) pada enam kondisi:

1. Orang yang membatalkan puasa dengan sengaja. Ini hanya berlaku di bulan Ramadhan saja.
2. Orang yang meninggalkan niat pada malam hari untuk puasa yang wajib.
3. Orang yang bersahur karena menyangka masih malam, padahal fajar telah terbit.
4. Orang yang berbuka puasa karena menduga matahari sudah terbenam, padahal matahari belum terbenam.
5. Orang yang meyakini bahwa hari tersebut akhir bulan Sya'ban tanggal tigapuluh, padahal sudah tanggal satu ramadhan.
6. Orang yang terlanjur meminum air dari kumur-kumur atau dari air yang dimasukkan ke hidung.

فَصَلِّ

يَبْطُلُ الصَّوْمُ:

1- بِرِدَّةٍ.

2- وَحَيْضٍ.

3- وَنَفَاسٍ.

4- وَوِلَادَةٍ.

5- وَجُنُونٍ وَلَوْ لَحْظَةً.

6- & 7- يَأْغَمَاءٍ. وَسُكْرٍ تَعَدَّى بِهِمَا إِنْ عَمَّا جَمِيعِ النَّهَارِ.

**Pembahasan Keenam: Pembatal Puasa**

Pembatal puasa:

1. Murtad
2. Haidh
3. Nifas
4. Melahirkan
5. Gila sekalipun sebentar
- 6 & 7. Pingsan dan mabuk yang disengaja jika terjadi sepanjang siang.

فَصَلِّ

الإِفْطَارُ فِي رَمَضَانَ أَرْبَعَةٌ أَنْوَاعٍ:

- 1- وَاجِبٌ كَمَا فِي الْحَائِضِ وَالنَّفْسَاءِ.
  - 2- جَائِزٌ كَمَا فِي الْمُسَافِرِ وَالْمَرِيضِ.
  - 3- لَا وَلَا كَمَا فِي الْمَجْنُونِ.
  - 4- مُحَرَّمٌ؛ كَمَنْ أَخَّرَ قَضَاءَ رَمَضَانَ مَعَ تَمَكُّنِهِ حَتَّى ضَاقَ الْوَقْتُ عَنْهُ. وَأَقْسَامُ الإِفْطَارِ أَرْبَعَةٌ أَيْضًا:
- أَوَّلُهَا: مَا يَلْزَمُ فِيهِ الْقَضَاءُ وَالْفِدْيَةُ، وَهُوَ اثْنَانِ: الْأَوَّلُ: الإِفْطَارُ لِخَوْفٍ عَلَى غَيْرِهِ. وَالثَّانِي: الإِفْطَارُ مَعَ تَأْخِيرِ قَضَاءِ مَعَ إِمْكَانِهِ حَتَّى يَأْتِيَ رَمَضَانَ آخِرًا.
- وَتَانِيهَا: مَا يَلْزَمُ فِيهِ الْقَضَاءُ دُونَ الْفِدْيَةِ، وَهُوَ يَكْثُرُ؛ كَمُعْمَى عَلَيْهِ.
- وَتَالِثُهَا: مَا يَلْزَمُ فِيهِ الْفِدْيَةُ دُونَ الْقَضَاءِ، وَهُوَ شَيْخٌ كَبِيرٌ.
- وَرَابِعُهَا: لَا وَلَا، وَهُوَ الْمَجْنُونُ الَّذِي لَمْ يَتَعَدَّ بِجُنُونِهِ.

**Pembahasan Ketujuh: Hukum Membatalkan Puasa dan Hukumannya**

Membatalkan puasa di siang Ramadhan terbagi empat macam, yaitu:

1. Diwajibkan, seperti wanita yang haid atau nifas.
2. Diperbolehkan, seperti orang yang bepergian dan orang yang sakit.
3. Tidak diwajibkan, tidak pula diperbolehkan kan, seperti orang gila.
4. Diharamkan, seperti orang yang menunda qhadha Ramadhan, padahal sebenarnya ia kemungkinan dapat melaksanakannya sampai waktu qhadha tersebut habis.

Orang-orang yang membatalkan puasanya diwajibkan meengganti puasanya dengan 4 cara, yaitu:

1. Orang yang diwajibkan meng-qhadha dan membayar fidyah . Ada dua macam: (1) wanita yang membatalkan puasanya karena mengkhawatirkan keadaan bayinya dan (2) orang yang menunda qhadha puasanya sampai tiba Ramadhan berikutnya.
2. Orang yang diwajibkan meng-qhadha tanpa membayar fidyah, seperti orang yang pingsan.
3. Orang yang diwajibkan membayar fidyah tanpa meng-qhadha, seperti orang yang sangat tua (yang tidak mampu lagi berpuasa-pent.)
4. Orang yang tidak diwajibkan mengqhadha dan tidak perlu membayar fidyah, seperti orang gila yang tidak dibuat-buat.

فَصَلِّ

الَّذِي لَا يُفْطِرُ مِمَّا يَصِلُ إِلَى الْجَوْفِ سَبْعَةَ أَفْرَادٍ:

1- مَا يَصِلُ إِلَى الْجَوْفِ بِنِسْيَانٍ.

2- أَوْ جَهْلٍ.

3- أَوْ إِكْرَاهٍ.

4- وَبِجَرِيَانِ رِيْقٍ بِمَا بَيْنَ أَسْنَانِهِ وَقَدْ عَجَزَ عَنْ مَجِّهِ لِعُدْرِهِ.

5- وَمَا وَصَلَ إِلَى الْجَوْفِ وَكَانَ غُبَارَ طَرِيقٍ.

6- وَمَا وَصَلَ إِلَيْهِ وَكَانَ غَرْبَلَةً دَقِيقٍ.

7- أَوْ ذُبَابًا طَائِرًا أَوْ نَحْوَهُ.

### Pembahasan Kedelapan: Makan dan Minum yang tidak Membatalkan Puasa

Keadaan-keadaan yang tidak membatalkan puasa meskipun (makanan/minuman) sudah masuk ke rongga mulut (tertelan) ada tujuh macam, yaitu:

1. Melakukannya dalam keadaan lupa
2. Tidak mengetahui hukumnya .
3. Dipaksa oleh orang lain.
4. Ketika kemasukan sesuatu ke dalam rongga mulut, sebab air liur yang mengalir diantara gigi-giginya, sedangkan ia tidak mungkin mengeluarkannya.
5. Ketika kemasukan debu jalanan ke dalam rongga mulut.
6. Ketika kemasukan sesuatu dari ayakan tepung ke dalam rongga mulut.
7. Ketika kemasukan lalat yang sedang terbang ke dalam rongga mulut.

## PENUTUP

وَاللّٰهُ اَعْلَمُ بِالصَّوَابِ .

نَسْأَلُ اللّٰهَ الْكَرِيْمَ بِجَاهِ نَبِيِّهِ الْوَسِيْمِ اَنْ يُخْرِجَنِيْ مِنْ الدُّنْيَا مُسْلِمًا ، وَوَالِدَيَّ وَاَحْبَائِيْ وَمَنْ اِلَيَّ اَنْتَمَى . وَاَنْ  
يَغْفِرَ لِيْ وَلَهُمْ مُّقْحَمَاتٍ وَلَمَمًا .  
وَصَلَّى اللّٰهُ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بِنِ عَبْدِ اللّٰهِ بِنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ بِنِ هَاشِمِ بِنِ عَبْدِ مَنَافٍ ، رَسُوْلِ اللّٰهِ اِلَى كَافَّةِ  
الْخَلْقِ ، رَسُوْلِ الْمَلَاحِمِ ، حَبِيْبِ اللّٰهِ ، الْفَاتِحِ الْخَاتِمِ ، وَاٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ .  
وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ .

## Allah Maha Mengetahui Kebenaran

Kami memohon kepada Allah dengan berkah Nabi Muhammad *Shollallahu 'Alayhi wa Sallam* yang baik, agar mengeluarkanku dari dunia ini dalam keadaan muslim, juga untuk orang tuaku, orang yang aku sayangi dan semua keturunanku dan semoga Allah mengampuni segala kesalahan dan dosaku dan juga mereka.

Semoga shalawat Allah senantiasa tercurah kepada pimpinan kita, Nabi Muhammad bin 'Abdullah bin 'Abdul Muthallib bin Abdi Manaf bin Hasyim yang menjadi utusan Allah kepada sekalian makhluk Rasulul malahim, kekasih Alloh, yang membuka pintu rahmat, menutup pintu kenabian, serta untuk keluarga dan semua sahabatnya. Segala puji bagi Allah, tuhan seluruh alam.

-TAMAT-

-Semoga Allah merahmati dan memberkati pengarang kitab ini, penerjemah dan kaum muslimin pada umumnya-

Diselesaikan di Depok, 22 Mei 2011  
Al Faqiir ilaa rahmati rabbih,

Abu Razin Al Batawiy